

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA IBU BERSALIN KALA I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LANGKAI KOTA BATAM TAHUN 2023

Putri Oktadini

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Korespondensi Penulis: Putrioktadinio2@gmail.com

Siti Husaidah

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Ns. Resi Novia

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Abstract

Labor pain is a feeling of discomfort associated with uterine contractions, cervical dilatation and effacement, decreased presentation, stretching of the vagina and perineum which ends in the fourth stage of labor. Murottal Al-Qur'an can increase the release of endorphins so that the pain threshold decreases. The aim of this research was to determine the effect of Al-Qur'an murottal therapy on the intensity of pain in the first stage. This type of research is pre-experimental design using one group pretest-post test design. The sample in this study was 15 mothers in the first stage of labor who experienced labor pain in the working area of the Sei Langkai health center, Batam City, taken using a purposive sampling technique. The data analysis technique uses the T-test. The results of the study showed that the mean value of the pain level of mothers in the first stage of labor before being given the Al-Qur'an murottal was (2.87), then there was a decrease in the mean after being given the Al-Qur'an murottal to (2.00). The statistical test results have a p-value = 0.00 (<0.05), meaning that there is a significant influence between the level of dysmenorrhea before and after being given the Al-Qur'an murottal intervention to mothers in the first stage of labor who experienced labor pain in the working area of the Sei Langkai health center. Batam city. The conclusion of this study is that there is a significant influence between the level of labor pain before and after being given Al-Qur'an murottal intervention to women in the first stage of labor who experience labor pain in the working area of the Sei Langkai health center, Batam City. It is hoped that BPM can carry out Al-Qur'an murottal 'an as a non-pharmacological therapy reduces pain in the first stage of labor.

Keywords: *Mother in First Stage of Labor, First Stage of Labor Pain, Murottal of the Qur'an*

Abstrak

Nyeri persalinan adalah suatu perasaan tidak nyaman berkaitan dengan adanya kontraksi uterus, dilatasi dan effacement serviks, penurunan presentasi, peregangan vagina dan perineum yang berakhir di kala IV persalinan. Murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan terjadinya pelepasan hormon endorfin sehingga ambang batas nyeri turun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri kala I. Jenis penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group pretest-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri persalinan di wilayah kerja puskesmas Sei Langkai kota Batam sebanyak 15, yang di ambil dengan tehnik purposive sampling. Teknik analisa data menggunakan uji-T. Hasil penelitian menunjukkan nilai mean tingkat nyeri ibu bersalin kala I sebelum diberikan murottal Al-Qur'an adalah (2.87), kemudian terjadi penurunan mean sesudah diberikan murottal Al-Qur'an menjadi (2.00). Hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,00 ($<0,05$) artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat disminore sebelum dan sesudah diberikan intervensi murottal Al-Qur'an pada ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri persalinan di wilayah kerja puskesmas Sei Langkai kota Batam. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan intervensi murottal Al-Qur'an pada ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri persalinan di wilayah kerja puskesmas Sei Langkai kota Batam, diharapkan agar BPM dapat melakukan murottal Al-Qur'an sebagai terapi non-farmakologis mengurangi nyeri persalinan Kala I.

Kata Kunci: Ibu Bersalin Kala I, Nyeri Bersalin Kala I, Murottal Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran janin dari dalam rahim melalui jalan lahir. Saat proses persalinan, diawali dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan terbukanya dan penipisan serviks serta iskemia rahim, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Pada persalinan kala satu, ada dua fase yaitu fase laten dan fase aktif. Perubahan psikologis selama persalinan kala I fase laten, emosi ibu bersalin campur aduk, ada yang merasa gembira dan bahagia karena kehamilan dan penantian yang lama. Tetapi ada juga ibu bersalin yang tidak pernah siap menghadapi persalinannya, maka ada tahap fase laten dia sudah berteriak karena ketakutan saat frekuensi dan intensitas kontraksinya semakin meningkat. Yang kedua adalah fase aktif, selama fase aktif, ketakutan seorang wanita semakin meningkat karena kontraksinya semakin menjadi lebih kuat, durasinya lebih lama dan lebih sering, Yang paling menonjol adalah perasaan cemas, gelisah, kebingungan, emosional meledak karena kontraksi yang semakin kuat (Solehati dan Kosasih, 2019).

Biasanya ibu akan mengalami nyeri selama proses persalinan. Hal ini adalah kondisi yang normal, sepanjang hal itu bisa diterima dan ditoleransi ibu, nyeri terjadi akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan. Nyeri adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan kompleks, merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional. Rasa nyeri yang terjadi pada awal persalinan sampai dengan pembukaan lengkap lebih kurang 12-18 jam, dilanjutkan kala pengeluaran janin dan pengeluaran plasenta. Nyeri persalinan merupakan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim, yang menyatu dengan kondisi psikologis ibu selama persalinan, yaitu kecemasan, kelelahan dan kekhawatiran sehingga dapat memperberat nyeri fisik yang sudah ada.

Nyeri kontraksi uterus mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem syaraf simpatis sehingga terjadi perubahan-perubahan fisiologi tubuh, seperti kenaikan tekanan darah, kenaikan denyut jantung dan kenaikan laju pernafasan. Apabila tidak segera diatasi keadaan ini akan lebih meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres yang sudah ada. Sehingga stres persalinan tidak hanya berakibat pada ibu, tetapi juga terhadap janin. Sebab pada ibu bersalin yang dalam keadaan stres akan terjadi pelepasan hormon stres antara lain kortisol, katekolamin, B-endorphin dan lain-lain. Kemudian terjadi vasokonstriksi sistemik, termasuk kontriksi vasa utero plasenta, yang menyebabkan gangguan aliran darah ke janin, gangguan oksigen ke miometrium dan akhirnya kontraksi otot rahim melemah. Selanjutnya persalinan terpaksa diakhiri dengan persalinan tindakan seperti vakum, forcep dan sectio caesaria.

Apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan pada kala I fase aktif ini penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Mander, 2006).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 AKI diseluruh dunia yaitu sebanyak 149/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 7.389/100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kepulauan Riau, 2022). Jumlah kematian ibu Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 sebanyak 241/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu menurut Dinas Kesehatan Batam tahun 2022 sebanyak 54 orang dari 27.809 kelahiran hidup, sehingga didapatkan AKI di Kota Batam selama Tahun 2021 adalah 194,18/100.000 KH (Dinkes Batam, 2021). Menurut Kemenkes RI, 2022 di Indonesia cakupan persalinan pada tahun 2021 sebesar 90,28% dari target 89%. Di

Kepulauan Riau, persalinan pada tahun 2021 sebesar 77,2%. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam.

Menurut dari Dinas Kesehatan Kota Batam pada Tahun 2022, diperoleh data persalinan terbanyak terdapat pada 3 puskesmas, yaitu puskesmas Sei Langkai dengan jumlah persalinan 3.467 orang, puskesmas Lubuk Baja dengan jumlah persalinan 2.860 orang, dan puskesmas Baloi Permai dengan jumlah persalinan 2.831 orang.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja di dapatkan bahwa ada 5 ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri sedang dan 2 ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri ringan.

Banyak metode yang dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik, dibanding dengan metode non farmakologi. Namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan.

Metode farmakologi adalah metode penghilang nyeri dengan menggunakan obat-obatan, seperti analgetik dan anastesi. Sedangkan metode non farmakologi adalah metode tanpa obat-obatan, selain menurunkan nyeri pada persalinan juga mempunyai efeknon invasif, sederhana, efektif dan tanpa efek yang membahayakan.

Alternatif terapi non farmakologi yang dipakai diantaranya adalah relaksasi, massage, kompres dan distraksi. Salah satu metode non farmakologi adalahdistraksi. Distraksi yaitu mengalihkan perhatian pada hal lain, sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Terbagi atas distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan dan distraksi intelektual. Salah satu metode distraksi pendengaran yang efektif adalah terapi murottal.

Murottal adalah rekaman suara bacaan Al-Qur'an yang dilagukan oleh seseorang qori. Metode distraksi menggunakan murottal Al-Qur'an lebih efektif dari pada metode distraksi yang lain, karena merupakan pendekatan terapi non farmakologi secara keagamaan, tentu lebih cepat diterima oleh pasien, yang beragama Islam. Terapi murottal Al-Qur'an dengan keteraturan bacaannya yang benar juga merupakan sebuah musik Al-Qur'an yang mampu mendatangkan ketenangan bagi orang yang mendengarnya.

Penelitian yang dilakukan Wahidin, S dkk, 2014 mengatakan pemberian murottal Al-Qur'an terbukti efektif meningkatkan kadar B-Endorphin pada ibu bersalin kala I fase aktif. Penelitian Siti Chunaeni dkk, 2016 juga menemukan perbedaan hasil yang signifikan intensitas nyeri persalinan, sebelum dan sesudah diberi terapi murottal Al-Qur'an pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa rata-rata skala nyeri ibu bersalin

kala I fase aktif setelah diberi terapi Murottal Al-Qur'an adalah 6,615 dengan standar deviasi adalah 1,709. Nilai intensitas skala nyeri persalinan kala I fase aktif terendah 4 dan tertinggi 8. Menurut skala nyeri face pain rating scale ibu bersalin kala I fase aktif yang telah diberi terapi Murottal berada pada wajah sedikit cemberut sampai dengan wajah sangat meringis dan menurut numeric rating scale berada pada skala nyeri sedang sampai dengan nyeri berat.

Sejalan dengan penelitian Rohmi Handayani dkk (2014) di RSUD Prof DR Margono, yang juga menemukan penurunan skala nyeri setelah diberi terapi Murottal Al-Qur'an. Dari data responden yang peneliti dapatkan tersebut dapat dilihat penurunan sebagian besar skala nyeri ibu-ibu bersalin setelah diberi terapi Murottal Al-qur'an. Dimana sebelum diberi terapi skala nyeri tertinggi adalah 10 dan yang terendah adalah 6, setelah diberi terapi Murottal skala nyeri tertinggi adalah 8 yang terendah adalah 4.

Menurut Penelitian Lilin Turlina dari 11 responden yang mengalami nyeri sedang sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an, hampir setengah (45,5%) yaitu 5 responden mengalami nyeri ringan dan sebagian besar (54,4%) yaitu 6 responden mengalami nyeri sedang setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an. Dari 6 responden yang mengalami nyeri berat sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an hampir setengah (33,3%) yaitu 2 responden mengalami nyeri ringan dan sebagian besar (66,7) yaitu 4 responden mengalami nyeri sedang setelah mendapatkan teori murottal Al-Qur'an. Dari 2 responden yang mengalami nyeri berat sebelum mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an seluruhnya (100%) yaitu 2 responden mengalami nyeri sedang setelah mendapatkan teori murottal Al-Qur'an.

Pada penelitian ini sampel terdiri dari 1 kelompok, yaitu, ibu bersalin kala I fase aktif, yang melahirkan di rumah sakit umum daerah Abunawas Kendari tahun 2014 dengan perlakuan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-rahman selama 25 menit menggunakan *speaker box music* dan *earphone*. Kelompok sampel ini terdiri dari 30 orang yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian tgerapi murottal Al-Quran selama 15 menit menggunakan *speaker box music* dan *earphone* mampu menurunkan intensitas nyeri paa ibu bersalin kala I fase aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian, Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja

Puskesmas Sei Langkai yang dilakukan pada bulan September 2023. Populasi terjangkau adalah seluruh ibu bersalin dengan intensitas nyeri kala I pada bulan September 2023 di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an, sedangkan variabel terikat yang digunakan ialah Intensitas nyeri pada Ibu Bersalin kala I. Analisa univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji *T-test*.

HASIL PENELITIAN

Analisi Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik ibu bersalin berdasarkan Umur, Paritas dan Pendidikan pada nyeri ibu bersalin kala I di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai kota Batam

Karakteristik Ibu Bersalin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	5	33.3 %
20 – 35 Tahun	6	40.0 %
>35 Tahun	4	26.7 %
Total	15	100 %
Paritas		
Primigravida	8	53.3 %
Multigravida	7	46.7 %
Total	15	100 %
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	2	13.3 %
Tinggi (SMA-PT)	13	86.7 %
Total	15	100 %

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik ibu bersalin di atas di dapatkan dari 15 ibu bersalin mayoritas dari responden berusia responden 20-35 tahun yaitu 6 ibu bersalin (40.0 %), paritas ibu bersalin primipara yaitu 8 ibu bersalin (53.3%), dan ibu bersalin dengan hasil terbanyak pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) yaitu 13 ibu bersalin (86.7%).

Tabel 2. Nyeri ibu bersalin kala I sebelum diberikan Murottal Al-Qur'an di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai kota Batam

Intensitas Nyeri (Pretest)	Jumlah (n)	Persentase (%)
----------------------------	------------	----------------

Tidak nyeri	0	0 %
Nyeri Ringan	2	13.3 %
Nyeri Sedang	13	86.7 %
Nyeri Berat	0	0 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 ibu bersalin mayoritas responden mengalami nyeri sedang Sebelum di berikan Murottal Al-Qur'an yaitu 13 ibu bersalin (86.7%).

Tabel 3. Nyeri ibu bersalin kala I setelah diberikan Murottal Al-Qur'an di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai kota Batam

Intensitas Nyeri (Postest)	Jumlah(n)	Persentase (%)
Tidak nyeri	0	0 %
Nyeri Ringan	15	100 %
Nyeri Sedang	0	0%
Nyeri Berat	0	0 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 ibu bersalin setelah di berikan Murottal Al-Qur'an menjadi nyeri ringan yaitu 15 ibu bersalin (100%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas data pada nyeri ibu bersalin kala I sebelum dan setelah diberikan Murottal Al-Qur'an di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai kota Batam

Intensitas Nyeri	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.897	15	0.086
Posttest	0.883	15	0.052

Berdasarkan tabel 4 dari Hasil uji normalitas $>0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data normal. Sehingga, dapat digunakan uji statistik parametrik yaitu uji paired sample t-test

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Paired Sample T-test d pada nyeri ibu bersalin kala I sebelum dan setelah diberikan Murottal Al-Qur'andi wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai kota Batam

Variabel	(n=15)
-----------------	---------------

	n	Mean	Selisih	SD	P-value
Pretest	15	2.87	0,74	4.352	0.000
Posttest	15	2.13		3.697	

Tabel 5 menunjukkan bahwa intensitas nyeri ibu persalinan kala I sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji paired sample t-test didapatkan hasil sebagai Ada perbedaan yang bermakna intensitas nyeri persalinan kala I sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an dengan selisih penurunan 0.74 dan hasil p-value = 0,000, ($p\text{-value} < 0,05$) Maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri ibu bersalin kala I.

PEMBAHASAN

1. Nyeri Ibu Bersalin Kala I di wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Sebelum di berikan Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 ibu bersalin dengan hasil terbanyak Skala Nyeri Sebelum Intervensi ibu bersalin nyeri sedang yaitu 13 ibu bersalin (86.7%) dan nyeri ringan yaitu 2 ibu bersalin (13.3%).

Nyeri persalinan kala I merupakan nyeri *visceral*. Nyeri *visceral* berasal dari organ-organ internal yang berada dalam rongga thorak, abdomen, cranium. Kejadian nyeri kala I diawali dengan adanya kontraksi uterus yang menyebar dan membuat abdomen kram. Nyeri di kala I disebabkan oleh merengangnya uterus dan terjadinya pendataran dan dilatasi serviks. Stimulus tersebut yang dihantarkan ke medulla spinalis di torakal 10-12 sampai dengan lumbal 1. Intensitas nyeri kala I bervariasi sesuai kemajuan dari dilatasi serviks. Kala I fase laten, pembukaan 0-3cm nyeri yang dirasakan sakit dan tidak nyaman. Sedangkan, fase aktif pembukaan 4-7cm nyeri agak menusuk, dan pembukaan 7-10cm nyeri menjadi lebih hebat, menusuk, dan kaku. Persepsi nyeri tiap individu itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Intensitas nyeri yang dirasakan setiap individu dapat sangat subjektif dan bisa dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda pula. Hal ini mendorong dilakukannya metode penurunan skala atau derajat nyeri yang lebih objektif. Umur, pekerjaan (aktivitas fisik) dan pendamping persalinan (*support system*) seseorang dapat mempengaruhi persepsi nyeri terhadap penurunan nyeri.

Hal di atas sejalan dengan teori menurut Dalam Hartanti (2015), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri, antara lain; usia, paritas, pendidikan. Dalam Hartanti, mengatakan bahwa usia, aktivitas fisik dan *support system* merupakan sebagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri. Dalam hal ini, usia muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil, yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih berat. Serta tersedianya sarana dan *support system* yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan keluarga dan orang terdekat sangat membantu

mengurangi rangsang nyeri yang dialami seseorang saat mengalami persalinan. (Dalam Hartanti 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dilan (2019) Walaupun semua responden merupakan pasien *primigravida*, yaitu pasien dengan kehamilan yang pertama tanpa penyulit ketika melakukan persalinan, tetapi dampak dari perlakuan yang diberikan mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Terbukti dari 5 responden yang diteliti mengalami nyeri sedang, ternyata hanya ada 1 responden yang tetap mengalami nyeri sedang, sedangkan 4 lainnya mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan setelah diberikan perlakuan berupa memperdengarkan *auditory murottal*. Dari data dasar, ternyata responden 1 yang paling muda usianya, sehingga hal ini kemungkinan mempengaruhi tingkat persepsi nyeri seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengatasi rasa nyeri (Dilan 2019)

Dalam Remolda (2019), salah-satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an). Hasil penelitian yang telah dilakukan dr. Al-Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat tentang pengaruh mendengarkan ayat suci al-Qur'an pada manusia terhadap perspektif fisiologis dan psikologis. Berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan 97% bahwa mendengarkan ayat suci al-Qur'an memiliki pengaruh mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif. (Dalam Remolda 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Ayu mengatakan Uji paired t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Uji Paired t test menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Bidan sebaiknya menerapkan terapi murottal pada setiap ibu bersalin karena dapat mengurangi nyeri persalinan secara mudah dan ada perbedaan mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif (Mutia Ayu 2017)

Perbedaan rasa nyeri pada setiap responden sebelum dilakukan terapi murottal disebabkan oleh bagaimana responden tersebut menanggapi rasa nyeri yang dialaminya dan hal ini berhubungan dengan kondisi psikologis responden. Nyeri persalinan unik dan berbeda pada setiap individu karena nyeri tidak hanya dikaitkan dengan kondisi fisik semata, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikologis ibu pada saat persalinan. Kondisi psikologis yang dimaksud adalah rasa takut dan cemas yang

berlebihan yang akan menimbulkan atau bahkan memperparah nyeri akibat kondisi fisik.

Penelitian juga sependapat dengan Hartini menyatakan bahwa rasa takut dan cemas yang berlebihan akan mempengaruhi rasa nyeri. Setiap ibu mempunyai cara menyikapi rasa nyeri persalinan masing-masing, karena ambang batas rangsang nyeri setiap orang berlainan dan sangat subyektif. Ada yang merasa tidak sakit hanya perutnya yang terasa kencang. Ada pula yang merasa tidak tahan mengalami rasa nyeri. Beragam respon itu merupakan suatu mekanisme proteksi diri dari rasa nyeri yang dirasakan (Hartini 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Young & Koopsen (2015) didapatkan bahwa setelah mendengarkan bacaan Al-Qur'an bisa mendapatkan ketenangan. Hal ini juga berpengaruh pada kondisi emosional yang lebih stabil. Keadaan emosional yang stabil bisa membantu relaksasi sehingga intervensi nyeri yang dirasakan akan mengalami penurunan. Mendengarkan bacaan suci Al-Qur'an juga merupakan bentuk teknik distraksi dalam mengurangi intensitas nyeri (Young & Koopsen, 2015).

Asumsi peneliti nyeri persalinan diakibatkan karena adanya kontraksi rahim yang menyebabkan terbukanya dan penipisan serviks serta iskemia rahim, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Berdasarkan penelitian yang didapatkan rata-rata ibu bersalin kala I mengalami nyeri sedang apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu dan bisa menjadi penentu ibu akan bersalin secara normal atau *sectio caesarea* (SC).

2. Nyeri Ibu Bersalin Kala I di wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Sesudah di berikan Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin mengalami nyeri ringan dengan skala (1-3) yaitu sebanyak 15 ibu bersalin atau sebesar 100 % setelah diberikan intervensi Murottal Al-Qur'an.

Terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap tingkat nyeri pada pasien bersalin kala I, pasien mengatakan terjadi penurunan intensitas nyeri yang dialami setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit. Pasien yang didengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an merasa tenang dan rileks saat didengarkan bacaan tersebut. Hal ini dikarenakan saat pasien didengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an akan menstimulasi otak untuk menghasilkan suatu hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri. Selain itu juga bisa menghambat produksi hormon yang menjadi pemicu nyeri yang semakin berat seperti pada hormon kortisol.

Hal ini sejalan seperti menurut Potter & Perry (2015), terapi musik maupun terapi murottal Al-Qur'an didengarkan minimal 15 menit untuk memberikan efek terapeutik. Terapi murottal Al-Qur'an terbukti bisa mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap tubuh, menurunkan stimuli reseptor nyeri dan memberi ketenangan jiwa (Potter & Perry 2015).

Abdurrachman dkk (2018) mengatakan bahwa stimulan murottal al-Qur'an sebagai terapi audio dapat memunculkan gelombang delta di daerah frontal dan sentral sebelah kanan dan kiri otak. Daerah frontal sebagai pusat intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan daerah sentral sebagai pusat pengontrol gerakan yang dilakukan (Abdurrachman dkk 2018)

Jika kita menganalisis suara Al-Qur'an, kita mencatat bahwa ia merupakan frekuensi audio atau gelombang yang dikirim kepada kita melalui udara. Gelombang suara ini ditransmisikan ke telinga kemudian masuk ke otak. Tentu saja setelah gelombang itu masuk di telinga dan berubah menjadi sinyal-sinyal listrik dan getaran-getaran dan kemudian memberikan pengaruh pada daerah tertentu dari otak. Setelah itu sel-sel tersebut memberikan perintah kepada tubuh untuk merespons suara itu (Ir. Abdel Daem Al-khaheel, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahmudi rata-rata skala nyeri kala I fase aktif sesudah dilakukan terapi murottal sebesar 4,93 hasil penelitian ini mendukung hasil eksperimen pertama yang membuktikan bahwa 97% responden, mengalami beberapa perubahan fisiologis yang menunjukkan tingkat ketegangan urat syaraf tersebut. Untuk eksperimen yang kedua pada efek relaksasi yang ditimbulkan Al-Qur'an pada ketegangan syaraf beserta perubahan-perubahan fisiologis (Mahmudi 2019)

Sejalan dengan penelitian Esti Handayani di BPM Puskesmas Mungkid Magelang (2018) yang juga menemukan rata – rata skala nyeri sebelum diberi terapi Murottal di skala nyeri sedang sampai dengan berat. Menurut asumsi peneliti ini terjadi karena kesamaan kriteria responden, yaitu responden yang berada di kala I fase aktif persalinan. Dalam proses persalinan kala I fase aktif merupakan suatu fase dimana terjadi kontraksi uterus yang makin lama makin kuat, seiring dengan pembukaan yang makin besar dan penurunan janin yang makin mendekati pintu rahim. Perubahan fisiologi tersebut menjadikan rasa nyeri yang juga semakin meningkat dirasakan responden (Esti Handayani 2018).

Penelitian yang dilakukan Faridah et al., (2017) ditemukan rata-rata skala nyeri sebelum diberi terapi 8,307 dan rata-rata setelah diberi terapi 6,615, penurunan skala nyeri dari sebelum dengan sesudah pemberian terapi Murottal adalah 1,693.

Dari uji statistik didapat P value = 0,001 menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Bacaan Al-Quran yang dilantunkan dengan penuh penghayatan, didengarkan dengan kepasrahan, membawa responden yang ibu-ibu bersalin kala I fase aktif, kepada suatu kesadaran akan keagungan dan kebesaran Allah SWT, sehingga timbul suatu totalitas kesadaran penyerahan diri kepada kekuasaan Allah SWT, yang akhirnya membuat responden lebih tenang dan rileks serta religius dalam menghadapinyeri dan proses persalinan tersebut (Faridah et al., 2017)

Peneliti berasumsi bahwa ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri bersalin kala I setelah diberikan murottal Al-Qur'an akan mengalami penurunan intensitas nyeri hal ini dikarenakan saat ibu bersalin kala I didengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an akan menstimulasi otak untuk menghasilkan suatu hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri. Selain itu juga bisa menghambat produksi hormon yang menjadi pemicu nyeri yang semakin berat seperti pada hormon kortisol.

Nyeri bersalin kala I yang dirasakan ibu bersalin sesudah diberikan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman selama 15 menit mengalami penurunan intensitas nyeri karena diakibatkan oleh cara kerja kadar hormon endorphen di dalam tubuh seseorang yang mempengaruhi penurunan tingkat nyeri.

3. Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Primer

Berdasarkan tabel 4.4 analisis tingkat nyeri bersalin kala I dilakukan pada ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri sebelum diberikan Murottal Al-Qur'an dengan nilai mean yaitu rata-rata tingkat nyeri bersalin kala I adalah (2.87) dan rata rata tingkat nyeri bersalin kala I pada ibu bersalin kala I sesudah diberikan Murottal Al-Qur'an terjadi penurunan menjadi (2.13).

Dengan mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Secara umum mereka merasakan adanya penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa. Murottal Al-Qur'an adalah rekaman al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qor'i (Pembaca al-Qur'an). Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qor'i direkam dan di perdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis (Siswantinah, 2016).

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan dengan tartil dan benar akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat

menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Ini menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an dapat digunakan sebagai perawatan koplementer karena dapat meningkatkan perasaan rileks (Eskandari, 2015)

Berdasarkan penelitin yang dilakukan Malik (2017) ia mengatakan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an maka rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin akan berkurang karena dengan murottal Al-Qur'an akan terjadi perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa sebelum ibu mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an saat his datang sikap ibu sangatlah agresif seperti membentak orang disekitarnya, tidak dapat merespon anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang dan tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak berteriak. Namun, setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an tindakan agresif ibu sedikit berkurang seperti sudah jarang berteriak dan bersedia melakukan anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat syaraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung (Malik, 2017).

Berdasarkan penelitian Arin (2016) Terapi murottal Al-Qur'an ini bekerja pada otak, dimana ketika murottal Al-Qur'an dibaca atau didengarkan, maka otak akan memproduksi zat neuropeptid. Zat ini akan menyangkut pada reseptor-reseptor mereka yang ada didalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa rasa nikmat dan rasa nyaman (Arin 2016)

Dwirahayu (2018) menyebutkan bahwa seorang ibu bersalin yang mengalami nyeri seringkali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan, bantuan dan perlindungan. Jika dukungan keluarga dan sosial bagus maka akan membantu klien atau meringankan beban yang dirasakan, tetapi jika dukungan yang diberikan oleh keluarga dan sosial tidak adekuat maka justru akan memperparah keadaan nyeri yang dirasakan dan semakin menambah ketakutan atau kecemasan (Dwirahayu 2018)

Menurut asumsi peneliti Terapi Murottal Al-Qur'an dapat menurunkan intensitas nyeri karena saat ibu bersalin didengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an akan menstimulasi otak untuk menghasilkan suatu hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri. Selain itu juga bisa menghambat produksi hormon yang

menjadi pemicu nyeri yang semakin berat seperti pada hormon kortisol, hormon katekolamin dan B-endorphin. Setiap ibu bersalin memiliki persepsi nyeri dan toleransi nyeri yang berbed-beda. Perbedaan skala nyeri yang dirasakan pada masing-masing ibu bersalin tersebut, menandakan bahwa respon tubuh terhadap nyeri yang di rasakan oleh ibu bersalin tergantung pada berat ringannya gangguan yang dialami. Hal ini terjadi karena tingkat toleransi yang sudah pernah mengalami nyeri bersalin lebih tinggi sehingga pada nyeri yang timbul selanjutnya responnya sudah mempunyai persiapan untuk mengatasinya nyerinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Sei. Langkai, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur'an, mayoritas dari 15 ibu bersalin mengalami nyeri sedang, yakni 13 ibu bersalin (86.7%). Namun, setelah mendapatkan terapi Murottal Al-Qur'an, seluruh responden mengalami penurunan intensitas nyeri menjadi ringan, mencapai 100%. Uji T Test menunjukkan nilai p yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,5$ dengan selisih nyeri bersalin kala I sebelum dan sesudah diberikan Murottal Al-Qur'an sebesar 0,87, artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023.

SARAN

Diharapkan pelayanan kesehatan dapat mengaplikasikan metode Murottal Al-Qur'an menjadi salah satu alternatif sebagai upaya asuhan untuk ibu dalam pengurangan nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. D. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi). (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Siliwangi) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi)., 41–65. [http://repositori.unsil.ac.id/3692/6/7.BAB III.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/3692/6/7.BAB%20III.pdf)
- Care, S., Technique, E. F., Blues, P., Rate, U. R., Disease, S. R., & Efficacy, S. (2019). Volume 6 | Nomor 2 | Desember 2019. 6(6), 28–37.
- Dinkes Kepulauan Riau, 2021. (2022). Lakip Dinkes.
- Dzulhidayat. (2022). Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais Bengkulu Utara Tahun

- 2021 Oleh. 8.5.2017, 2003–2005.
- Hotijah, S. (2019). Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa. Digital Repository Universitas Jember.
- Iqbal, I. M., Wati, Y. R., & Yulianti, A. B. (2015). Perbandingan Tingkat Nyeri Primigravida dengan Multigravida di RSUD Majalaya. In *Global Medical & Health Communication (GMHC)* (Vol. 3, Issue 2, p. 93). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v3i2.1551>
- Rofifah, D. (2020). Nyeri. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Saya, P., Jarang, S., & Sering, K.-K. (2019). Lampiran pbservasi Nyeri
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & ح. فاطمی (2014). Manajemen Kecemasan. In *European Journal of Endocrinology* (Vol. 171, Issue 6). <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Setyowati, S., Sigit Purnomo, P., Agustina Rahayu, B., & Yulina Amry, R. (2022). Pengaruh Teknik Releasing Terhadap Kecemasan Pada Lansia. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(5), 564. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i05.p13>
- Video, E., Terhadap, E., Sikap, D. A. N., Nifas, I. B. U., Kb, T., Persalinan, P., Wilayah, D. I., Upt, K., Bangli, T. I., Made, N. I., & Amrita, N. I. A. (2023). Program studi sarjana kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan bina usaha bali 2023.